

Berita Pers

GMF dan Angkasa Pura Indonesia Tandatangani Akta Inbreng Lahan Strategis, Perkuat Fondasi Keuangan dan Ekosistem Aviasi Nasional

Tangerang, 29 Desember 2025 – PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMF) dan PT Angkasa Pura Indonesia (API) secara resmi menandatangani akta inbreng lahan sebagai bagian dari langkah penguatan struktur permodalan GMF serta upaya memperkuat ekosistem industri aviasi nasional, khususnya di sektor *maintenance, repair, and overhaul* (MRO). Melalui penandatanganan akta ini, API melakukan penyeteroran modal dalam bentuk lainnya / non-tunai berupa lahan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) di atas Hak Pengelolaan (HPL) seluas 972.123 meter persegi yang berlokasi di kawasan Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Nilai inbreng lahan sebagaimana tercantum dalam akta mencapai Rp5.664.912.000.000.

Akta inbreng tersebut ditandatangani oleh Direktur Utama PT Angkasa Pura Indonesia, Mohammad R. Pahlevi, dan Direktur Utama PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, Andi Fahrurrozi. Seluruh persetujuan internal yang diperlukan, termasuk persetujuan dari kementerian dan instansi pemerintah terkait serta para pemangku kepentingan di masing-masing perusahaan, telah terpenuhi. Proses ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Penandatanganan akta ini menandai bahwa API telah resmi menjadi pemegang saham GMF dan lahan tersebut secara hukum telah dikuasai oleh GMF. Adapun pencatatan lahan sebagai aset tetap Perseroan akan dilakukan setelah audit laporan keuangan per 31 Desember 2025 oleh kantor akuntan publik.

Direktur Utama GMF, Andi Fahrurrozi, menyampaikan bahwa inbreng lahan ini memberikan kepastian jangka panjang bagi GMF, baik dari sisi operasional maupun keuangan. “Dengan penguasaan lahan ini, GMF memperoleh kepastian pengelolaan aset sekaligus fleksibilitas yang lebih besar untuk pengembangan bisnis ke depan. Inisiatif ini juga menjadi bagian penting dalam upaya memperkuat struktur permodalan dan mendukung keberlanjutan bisnis GMF,” ujar Andi.

Dari sisi operasional, penguasaan lahan membuat GMF tidak lagi menanggung beban sewa, sekaligus membuka ruang pemanfaatan aset yang lebih optimal. Ke depan, lahan tersebut dapat dimanfaatkan secara lebih fleksibel, termasuk untuk mendukung rencana pengembangan bisnis bersama mitra atau investor, sepanjang sesuai dengan kebutuhan pasar dan hasil studi kelayakan.

Secara keuangan, inbreg lahan senilai Rp5,6 triliun akan menambah nilai aset tetap Perseroan dan diharapkan dapat mengembalikan posisi ekuitas GMF menjadi positif. Langkah ini sekaligus mendukung agenda penyehatan keuangan Garuda Indonesia Group, sehingga secara konsolidasi diharapkan mampu memperbaiki struktur permodalan dan mengembalikan ekuitas grup ke posisi positif pada akhir tahun 2025. Penguatan fundamental ini menjadi langkah penting bagi GMF untuk meningkatkan kepercayaan publik dan investor, serta memperluas ruang pendanaan bagi pengembangan usaha di masa mendatang.

Direktur Utama Angkasa Pura Indonesia Mohammad R. Pahlevi mengatakan aksi korporasi inbreg lahan ini merupakan langkah konkret Angkasa Pura Indonesia dalam memperkuat sektor aviasi nasional. “Penandatanganan akta inbreg antara Angkasa Pura Indonesia dan GMF merupakan wujud nyata sinergi untuk industri aviasi nasional yang semakin kuat. Langkah ini juga implementasi dari operasional bandara berbasis ekosistem, dimana Angkasa Pura Indonesia mendukung penuh GMF yang merupakan bagian dari ekosistem kebandarudaraan,” ujar Mohammad R. Pahlevi.

Sejalan dengan membaiknya struktur permodalan dan kepastian kepemilikan aset, GMF memiliki ruang yang lebih luas untuk mengembangkan kapasitas dan kapabilitas bisnisnya. Ke depan, terbuka peluang kolaborasi lanjutan antara GMF dan API, serta dengan pemangku kepentingan lainnya, guna mendorong pertumbuhan industri MRO nasional dan memperkuat ekosistem aviasi Indonesia secara berkelanjutan.

Tentang GMF

PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMF) adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa *industrial services*, serta perbaikan, perawatan dan *overhaul* pesawat terbang. Sebagai MRO terbesar di Indonesia yang berpengalaman lebih dari 70 tahun. GMF mulanya berdiri sebagai Divisi Teknik PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. berlokasi di Bandara Internasional Soekarno Hatta. GMF telah melayani lebih dari 190 pelanggan yang berasal dari 60 negara di dunia. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, GMF telah diakui oleh otoritas penerbangan dunia dengan adanya sertifikasi dari lebih dari 25 negara, diantaranya FAA (Amerika), EASA (Eropa), dan DGCA (Indonesia). Pada tahun 2017, GMF resmi menjadi perusahaan terbuka dengan melepas sahamnya ke publik dengan *ticker code* GMFI. Saat ini, GMF tengah melebarkan sayapnya untuk merambah segmen *power services* serta industri pertahanan. Dengan demikian, GMF diharapkan mampu mewujudkan visinya menjadi perusahaan MRO paling bernilai melalui misinya dalam menyediakan solusi perawatan yang terpadu dan andal sebagai bentuk kontribusi bagi bangsa dan negara.

Tentang PT Angkasa Pura Indonesia

PT Angkasa Pura Indonesia atau InJourney Airports merupakan bagian dari holding BUMN Pariwisata dan Pendukung PT Aviastri Pariwisata Indonesia (Persero) yang juga dikenal sebagai InJourney. InJourney Airports saat ini mengelola 37 bandara di Indonesia.

Media Contact:

Khairani Windyaningrum

Corporate Communications & CSR Division Head

P: +62 822 1667 8282

E: khairani@gmf-aeroasia.co.id / corporatecommunications@gmf-aeroasia.co.id

Candra Ananda

E: candra.ananda@injourneyairports.id